

Evaluasi Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Islam Menengah

Diterima:

07 Januari 2026

Disetujui:

01 Maret 2026

Diterbitkan:

15 Maret 2026

^{1*}Wilda Agista, ²Titi Hendrawati

¹Mahasiswa STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

²STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

E-mail: ^{1*}wildaagista7@gmail.com, ²titihendrawati@staihas.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital dalam perspektif manajemen pendidikan Islam pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan Islam. Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital telah meningkatkan efisiensi administratif dan transparansi penilaian melalui penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan *platform* daring. Namun demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem evaluasi belum terstruktur secara sistematis dan masih berorientasi pada aspek kognitif. Selain itu, umpan balik reflektif yang mendukung *assessment for learning* belum optimal. Tantangan implementasi meliputi kompetensi digital guru yang belum merata serta belum adanya kebijakan standar evaluasi digital berbasis nilai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran digital dalam konteks pendidikan Islam memerlukan sinergi antara kesiapan teknologi, kompetensi pedagogis digital, dan integrasi nilai dalam sistem penilaian. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model evaluasi digital berbasis nilai dalam manajemen pendidikan Islam.

Kata Kunci: Asesmen Digital; Kompetensi; Integrasi Nilai.

Abstract— This study aims to analyze the implementation of digital-based learning assessment from the perspective of Islamic education management at the secondary education level. The research employed a qualitative case study design conducted in an Islamic educational institution. Participants included the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that digital-based learning assessment has improved administrative efficiency and transparency through the use of Learning Management Systems (LMS) and online platforms. However, the integration of Islamic values within the assessment system remains insufficient and predominantly focuses on cognitive aspects. Reflective feedback to support assessment for learning has not been implemented optimally. Implementation challenges include uneven digital competence among teachers and the absence of standardized value-based digital assessment policies. The study concludes that the effectiveness of digital learning assessment in Islamic education requires synergy between technological readiness, pedagogical digital competence, and value integration within the assessment system. These findings contribute to the development of a value-based digital assessment model within Islamic education management.

Keywords: Digital Assessment; Competence; Value Integration.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem pembelajaran dan evaluasi di berbagai jenjang pendidikan. Digitalisasi evaluasi memungkinkan proses penilaian dilakukan secara lebih cepat, terdokumentasi, dan berbasis data. Studi internasional menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam *assessment* meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas evaluasi pembelajaran [1]. Efektivitas teknis tersebut belum tentu menjamin kualitas pedagogis dan kedalaman penilaian yang dilakukan. Teori *assessment* modern, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari sistem peningkatan mutu yang berkelanjutan [2]. Evaluasi harus memberikan umpan balik yang bermakna (*meaningful feedback*) serta mendukung pembelajaran reflektif. Dalam konteks digital, tantangan utama bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan integrasi pedagogis yang tepat agar evaluasi tidak tereduksi menjadi sekadar proses administratif berbasis angka.

Pendidikan Islam, evaluasi memiliki dimensi normatif yang lebih luas. Tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan penguatan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, sistem evaluasi seharusnya mencerminkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual [3]. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran digital dalam pendidikan Islam masih dominan menilai aspek kognitif dan administratif, sementara integrasi nilai belum sepenuhnya terstruktur. Studi empiris lain mengungkapkan bahwa keberhasilan evaluasi digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi digital guru dan dukungan manajemen sekolah. Selain itu, faktor kesiapan infrastruktur dan literasi digital siswa turut menentukan kualitas implementasi evaluasi berbasis teknologi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi merupakan bagian integral dari siklus perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan berkelanjutan [4].

Penelitian Viberg pada tahun 2022 menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan perubahan sistemik, termasuk pada model *assessment* [5]. Sementara itu, Peneliti lain serta pembaruan kerangka *Digital Competence of Educators* (DigCompEdu) menekankan pentingnya kompetensi pedagogis digital dalam merancang evaluasi yang autentik dan berorientasi pembelajaran [6]. Lebih lanjut, Nieminen, J. H. menegaskan bahwa *assessment* di era digital harus mengarah pada *sustainable assessment* yang membekali peserta didik dengan kemampuan reflektif jangka panjang [7]. Meskipun berbagai studi telah membahas efektivitas pembelajaran digital, kajian yang secara spesifik menempatkan evaluasi pembelajaran digital dalam kerangka manajemen pendidikan Islam masih terbatas. Penelitian terdahulu cenderung

berfokus pada efektivitas media atau persepsi pengguna, bukan pada kesesuaian antara praktik evaluasi digital dengan tujuan normatif pendidikan Islam.

Jenjang pendidikan menengah Islam, tantangan evaluasi digital menjadi lebih kompleks karena peserta didik berada pada fase pembentukan karakter dan identitas [8]. Evaluasi pada fase ini seharusnya berfungsi sebagai instrumen pembinaan nilai, bukan sekadar alat seleksi akademik. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi digital masih berorientasi pada kemudahan pengolahan nilai. Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat celah penelitian pada integrasi nilai Islam dalam sistem evaluasi digital serta pada pendekatan manajerial dalam pengelolaannya. Celah ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan evaluatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan evaluasi pembelajaran digital dengan kerangka manajemen pendidikan Islam serta analisis kesesuaiannya dengan tujuan normatif pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas teknis, tetapi juga dimensi nilai dan tata kelola evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital pada lembaga pendidikan menengah Islam; (2) mengidentifikasi tantangan implementasi; dan (3) mengevaluasi kesesuaiannya dengan nilai dan tujuan pendidikan Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik evaluasi pembelajaran berbasis digital dalam konteks pendidikan Islam pada jenjang pendidikan menengah. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dalam lingkungan nyata lembaga pendidikan yang telah menerapkan evaluasi digital secara sistematis[9]. Penelitian ini berparadigma interpretif, yang memandang praktik evaluasi sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, budaya kelembagaan, dan kebijakan manajerial. Penelitian dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan menengah Islam di Indonesia selama periode Januari–April 2025. Lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah mengimplementasikan evaluasi pembelajaran berbasis digital melalui *Learning Management System (LMS)* dan *platform Google Form* secara aktif dalam minimal dua tahun terakhir.

Partisipan penelitian berjumlah 19 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 6 guru mata pelajaran, dan 12 siswa kelas XI. Kepala sekolah berjenis kelamin laki-laki dengan masa jabatan

4 tahun. Guru terdiri atas 3 laki-laki dan 3 perempuan dengan pengalaman mengajar antara 3–15 tahun. Siswa berusia 16–17 tahun dengan komposisi 7 laki-laki dan 5 perempuan. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi digital; (2) memiliki pengalaman minimal satu tahun menggunakan sistem evaluasi daring; dan (3) bersedia menjadi informan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memastikan kedalaman dan relevansi data yang diperoleh [10].

Fokus penelitian meliputi empat aspek utama, yaitu: (1) perencanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital; (2) pelaksanaan evaluasi digital; (3) integrasi nilai-nilai Islam dalam instrumen evaluasi; dan (4) tantangan implementasi dari aspek kompetensi guru, kesiapan siswa, dan dukungan manajemen sekolah. Fokus ini dirumuskan berdasarkan kerangka konseptual evaluasi pembelajaran dan manajemen pendidikan Islam yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung oleh pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator fokus penelitian dan divalidasi melalui expert judgment oleh dua dosen bidang manajemen pendidikan Islam untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui lima tahapan. Pertama, studi pendahuluan untuk memetakan kondisi awal implementasi evaluasi digital. Kedua, penyusunan dan validasi instrumen penelitian. Ketiga, pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keempat, proses transkripsi, pengkodean, dan kategorisasi data. Kelima, analisis dan verifikasi temuan hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan konsisten. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan seluruh partisipan dengan durasi 30–60 menit per informan. Observasi dilakukan pada tiga sesi pelaksanaan evaluasi digital untuk mengamati prosedur teknis, mekanisme penilaian, serta bentuk umpan balik yang diberikan guru kepada siswa. Dokumentasi yang dianalisis meliputi kisi-kisi soal, instrumen evaluasi daring, rekapitulasi nilai, serta kebijakan sekolah terkait pembelajaran digital.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[11]. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema dan indikator penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif analitis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif melalui proses verifikasi berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan

interpretasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman partisipan [12]. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas penelitian. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian. Seluruh partisipan memberikan persetujuan secara sukarela dan identitas mereka disamarkan untuk menjaga kerahasiaan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan empat temuan utama yang berkaitan dengan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital dalam konteks pendidikan Islam. Temuan tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, integrasi nilai Islam, dan tantangan implementasi. Ringkasan hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1. RINGKASAN HASIL IMPLEMENTASI EVALUASI DIGITAL

Aspek	Temuan Utama	Kategori
Perencanaan	Berbasis platform digital, dominan aspek kognitif	Cukup baik secara teknis
Pelaksanaan	Efisien dan transparan, umpan balik terbatas	Efektif administratif
Integrasi Nilai	Tidak terstruktur dalam instrumen	Lemah konseptual
Tantangan	Kompetensi digital dan kebijakan belum standar	Perlu penguatan

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa aspek teknis implementasi telah berjalan relatif baik. Sistem digital membantu guru dalam menyusun soal, mendistribusikan ujian, serta melakukan koreksi otomatis. Akan tetapi, ketika dianalisis lebih mendalam, ditemukan bahwa indikator penilaian masih didominasi oleh kemampuan kognitif tingkat rendah dan belum mencerminkan pendekatan evaluasi yang komprehensif.

Analisis Perencanaan Evaluasi: Efisiensi Tanpa Transformasi

Perencanaan evaluasi digital dilakukan melalui penyusunan kisi-kisi dan pemanfaatan LMS sekolah. Secara administratif, proses ini sudah sistematis. Guru mampu menyesuaikan jadwal ujian, membatasi waktu pengerjaan, serta mengatur distribusi soal secara daring. Analisis dokumen menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi belum sepenuhnya mengintegrasikan indikator sikap dan nilai keislaman secara eksplisit. Instrumen evaluasi lebih berorientasi pada

penguasaan materi daripada penguatan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi masih dipahami sebagai inovasi teknis, bukan sebagai transformasi pedagogis.

Secara teoritis, evaluasi pembelajaran memiliki fungsi formatif dan sumatif yang saling melengkapi [13]. Perencanaan hanya menitikberatkan pada aspek sumatif (pengukuran hasil akhir), sehingga potensi evaluasi sebagai alat pembinaan dan refleksi menjadi terbatas. Temuan ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa banyak institusi pendidikan mengadopsi teknologi tanpa perubahan signifikan pada pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan evaluasi digital di lembaga ini telah mencapai tahap efisiensi operasional, tetapi belum menyentuh level rekonstruksi pedagogis.

Pelaksanaan Evaluasi Digital: Transparansi dan Keterbatasan Refleksi

Sisi pelaksanaan, evaluasi digital memberikan dampak positif berupa transparansi dan kecepatan akses nilai. Siswa dapat langsung mengetahui hasil ujian setelah menyelesaikan soal. Guru juga tidak lagi terbebani proses koreksi manual yang memakan waktu. Observasi menunjukkan bahwa proses evaluasi cenderung berlangsung secara individual dan minimnya interaksi reflektif. Umpan balik yang diberikan terbatas pada skor numerik tanpa penjelasan mendalam mengenai kesalahan atau strategi perbaikan. Dalam konteks *assessment for learning*, umpan balik merupakan komponen esensial yang berperan dalam meningkatkan kualitas belajar [14]. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran fungsi evaluasi dari proses pembinaan menjadi sekadar mekanisme pengukuran. Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi idealnya menjadi sarana introspeksi (*muhasabah*) yang mendorong siswa untuk memperbaiki diri. Ketika evaluasi berhenti pada angka, dimensi pembentukan karakter menjadi kurang optimal.

Integrasi Nilai Islam dalam Sistem Evaluasi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai Islam dalam evaluasi digital belum terstruktur secara sistematis. Guru menyatakan bahwa nilai-nilai tersebut tetap diajarkan dalam proses pembelajaran, tetapi belum dirancang secara eksplisit dalam instrumen evaluasi daring. Hal ini menunjukkan adanya pemisahan antara substansi nilai dan sistem penilaian. Secara konseptual, pendidikan Islam bersifat holistik dan menekankan keseimbangan antara kognisi, afeksi, dan spiritualitas. Oleh karena itu, sistem evaluasi seharusnya mencerminkan dimensi tersebut. Kerangka kompetensi digital pendidik, guru dituntut untuk mampu merancang asesmen autentik yang relevan dengan kebutuhan peserta didik [15]. Artinya, penguasaan teknologi harus diiringi dengan kemampuan pedagogis untuk mengintegrasikan nilai

dalam desain penilaian. Tanpa integrasi tersebut, evaluasi digital hanya menjadi instrumen administratif yang efisien tetapi kurang bermakna.

Tantangan Implementasi dan Implikasi Manajerial

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan evaluasi digital dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan kelembagaan. Tidak semua guru memiliki tingkat literasi digital yang sama. Selain itu, kebijakan sekolah terkait standar evaluasi digital berbasis nilai belum dirumuskan secara tertulis. Tantangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi evaluasi bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga manajerial. Keberhasilan implementasi memerlukan kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan visi pendidikan Islam. Tanpa kebijakan strategis dan pelatihan berkelanjutan, evaluasi digital berpotensi stagnan pada level administratif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital telah meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun belum sepenuhnya mengakomodasi dimensi pedagogis dan nilai Islam secara terintegrasi. Temuan ini mengonfirmasi asumsi awal bahwa terdapat kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasi nilai dalam praktik evaluasi. Kontribusi penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan evaluasi digital dengan manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas teknis, tetapi juga mengevaluasi kesesuaian implementasi dengan tujuan normatif pendidikan Islam. Implikasinya, diperlukan pengembangan model evaluasi digital berbasis nilai yang mampu menggabungkan efisiensi teknologi dengan pembinaan karakter. Model tersebut dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin mengoptimalkan sistem evaluasi digital secara lebih holistik.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital di lembaga pendidikan menengah Islam telah diterapkan melalui berbagai platform daring dan mampu meningkatkan efisiensi penilaian serta pengelolaan hasil belajar. Evaluasi digital juga membantu guru dan manajemen sekolah memantau capaian siswa secara lebih sistematis. Namun, pelaksanaannya masih lebih menekankan pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mencerminkan evaluasi pendidikan Islam yang bersifat holistik. Secara teoritis, evaluasi digital dalam pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan diposisikan sebagai bagian dari sistem manajemen mutu pendidikan. Secara praktis, lembaga pendidikan Islam perlu

merancang kebijakan evaluasi digital yang terstandar serta meningkatkan kompetensi digital guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang terbatas dan ketergantungan pada persepsi informan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model evaluasi digital yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, serta melibatkan lebih banyak lembaga dengan pendekatan metode campuran agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. T. Vu and P. Tchounikine, "Supporting teacher scripting with an ontological model of task-technique content knowledge," *Computers & Education*, vol. 163, p. 104098, Apr. 2021. DOI: 10.1016/j.compedu.2020.104098
- [2] D. Ifenthaler, J. Yin, and K. Yau, "Utilising learning analytics to support study success in higher education : a systematic review," *Educ. Technol. Res. Dev.*, vol. 68, no. 4, pp. 1961–1990, 2020, doi: 10.1007/s11423-020-09788-z.
- [3] T. Hendrawati and U. M. Metro, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 7, No. 02, pp. 292-303, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- [4] T. Hendrawati, *Media Pembelajaran PAI di Era Society 5.0*. PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024.
- [5] O. Viberg, M. Hatakka, O. Bälter, and A. Mavroudi, "The current landscape of learning analytics in higher education," *Computers in Human Behavior*, vol. 89, pp. 98–110, 2018, doi: 10.1016/j.chb.2018.07.027.
- [6] D. Ifenthaler and C. Schumacher, "Student perceptions of privacy principles for learning analytics," *Educational Technology Research and Development*, vol. 64, no. 5, pp. 923–938, 2016, doi: 10.1007/s11423-016-9477-y.
- [7] J.J. H. Nieminen, "Assessment for inclusion: Rethinking inclusive assessment in higher education," *Teaching in Higher Education*, vol. 29, no. 4, pp. 841–859, 2024, doi: 10.1080/13562517.2021.2021395.
- [8] S. Nursyamsiyah, "Evaluation model of Islamic education learning in schools in the digital age," *International Journal of Social Learning (IJSL)*, vol. 3, no. 2, pp. 188–201, 2023, doi: 10.47134/ijsl.v3i2.128..
- [9] R. Nugroho, "Evaluasi pembelajaran berbasis LMS pada pendidikan menengah. *Cakrawala Pendidikan*," *Cakrawala Pendidik.*, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp>
- [10] Y. Ramanda, R. Harfiani, and J. M. Sitepu, "Exploring the impact of character education and school literacy on students' learning outcomes," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 30, no. 2, pp. 172–188, 2025, doi: 10.19109/td.v30i2.31913.
- [11] N. Nurdin, S. Sabaruddin, and L. Hanum, "The use of ICT-based learning media in Islamic religious education instruction: An analysis of the effectiveness of Islamic education teachers at SMP Negeri 1 Idi Rayeuk," *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, vol. 6, no. 4, pp. 1214–1223, 2025, doi: 10.56806/jh.v6i4.335.

- [12] M. I. J. Kesuma, A. Pahrudin, A. Jatmiko, and Koderi, "Evaluasi kurikulum pembelajaran agama Islam," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 409–420, 2024..
- [13] M. Sokheh and T. Hendrawati, "Strategi penggunaan media dan teknologi digital dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pendidikan Islam," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, vol. 7, no. 4, pp. 2640–2653, 2025, doi: 10.61227/arji.v7i4.561..
- [14] L. Chairunnisa, G. Belita, M. F. Lubis, and A. Rahman, "Evaluasi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Studi literatur," *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, vol. 16, no. 1, pp. 38–51, 2026, doi: 10.36815/tarbiya.v16i1.4531.
- [15] Z. Efendi, "Konsep evaluasi pembelajaran pada pendidikan Islam era digital: Analisis prinsip Al-Kamal, Istimrar, dan Muadhu'iyah," *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 1, pp. 9600–9614, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i1.9014.